

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia merupakan suatu tempat transaksi yang memperdagangkan saham perusahaan. Berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak membutuhkan dana. Bursa efek mempunyai peranan sebagai pelaku pasar modal. Bentuk fisik dari pasar modal merupakan Bursa Efek Industri Barang Konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang cukup menarik. Hal ini dikarenakan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Sadar atau tidak sadari, manusia pasti membutuhkannya. Adapun sub sektor industri barang konsumsi yaitu industri makanan dan minuman, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, industri rokok, industri farmasi, dan industri peralatan rumah tangga.

Menurut (Sudiani & Darmayanti, 2016), pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Keberadaan Pasar Modal di Indonesia sangat diperlukan oleh perusahaan karena dengan menerbitkan saham di Bursa Efek, dapat membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dan dapat menghasilkan dana bagi perusahaan yang dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan sekaligus dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Sartono (2014:9), bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa merupakan indikator dari nilai perusahaan, atau bisa dikatakan bahwa harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Perusahaan yang telah *go public*, nilai perusahaan dapat terlihat dari harga sahamnya. Berbeda dengan perusahaan yang tidak *go public*, nilai perusahaannya dapat diukur dengan harga jual ketika perusahaan tersebut dijual.

Memaksimumkan nilai perusahaan atau memaksimumkan kesejahteraan para pemegang saham merupakan tujuan utama keputusan keuangan. Menurut Wiagustini (2014:9), nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Nilai perusahaan adalah harga pasar saham yang terbentuk diantara pembeli dan penjual saat melakukan transaksi yang menjadi cerminan dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya (Sudiani & Darmayanti, 2016). Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan diikuti oleh tingginya kemakmuran para pemegang saham (Brigham & Houston, 2018:7).

Tolak ukur yang sering dipakai untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price book value* (PBV) yaitu rasio yang menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV dapat diukur melalui harga pasar saham terhadap nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi *price book value* (PBV) memberikan indikasi bahwa investor memberikan apresiasi yang

tinggi terhadap saham perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran dari pemegang saham menurut Velankar (2017).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur khususnya pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor industri yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Sektor ini menarik untuk diteliti karena sektor industri barang konsumsi tergolong sektor yang stabil, sebab permintaannya yang stabil, selalu tumbuh dan berkembang seiring meningkatnya penduduk.

Tabel 1. 1

Data Price Book Value (PBV) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020

No	Kode Perusahaan	PBV (x)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	ULTJ	0,99	0,98	0,73	0,55	0,40
2.	DLTA	4,37	3,84	3,75	4,49	3,45
3.	DVLA	1,84	1,95	1,81	1,75	1,55
4.	GGRM	3,27	4,04	3,75	2	1,35
5.	HMSP	14,51	16,13	13,74	6,85	5,79
6.	ICBP	5,61	5,11	5,56	4,88	2,22
7.	INDF	1,55	1,43	1,35	1,28	0,76
8.	KAEF	6,84	5,83	5,19	4,48	4,30
9.	KINO	2,25	1,53	1,89	1,81	1,51
10.	KLBF	6,01	5,97	4,89	4,54	3,8
11.	MERK	7,44	6,24	3,02	2,25	1,75
12.	MYOR	6,38	6,71	7,45	4,63	5,38
13.	ROTI	5,97	5,39	2,60	2,6	2,61
14.	SIDO	3,05	2,99	4,27	3,12	3,75
15.	SKLT	1,27	2,46	3,16	4,25	4,50
16.	TCID	1,44	1,94	1,77	1,01	0,7
17.	TSPC	1,94	1,66	1,17	1,08	0,99
Rata-rata		4,40	4,36	3,89	3,52	2,75

Sumber: data diolah penulis

Menurut penelitian, berdasarkan Tabel 1.1 nilai rata-rata *price book value* (PBV) mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Rata-rata PBV sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2016 sebesar 4,40 menurun, di tahun 2017 rata-rata PBV sebesar 4,36 menurun, di tahun 2018 menjadi 3,89 menurun, di tahun 2019 rata-rata PBV sebesar 3,52 menurun, kemudian ditahun 2020 rata-rata PBV sebesar 2,75 semakin menurun. Berdasarkan analisis rata-rata PBV tahun 2016-2020 turun secara signifikan. Berdasarkan fenomena diatas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi pada tahun 2016-2020 mengalami penurunan secara signifikan disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya profitabilitas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Menurut Husnan (2015), profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan, maka prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik bagi investor. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui efisiensi penggunaan modal sendiri, yang dapat dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan modal sendiri.

Semakin tinggi ROE maka posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan memperlihatkan besarnya tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang

saham. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka nilai perusahaan semakin tinggi. Investor lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, tingginya minat investor berdampak pada meningkatnya harga saham. (Sharif, 2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah solvabilitas. Menurut Kasmir (2008), rasio solvabilitas atau *leverage* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan. Seberapa besar pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan membandingkan antara total aset periode sebelumnya dan total aset periode sekarang. Dengan adanya penambahan jumlah aset contohnya seperti mesin, perusahaan mampu meningkatkan kapasitas produksinya sehingga penjualan dan laba perusahaan akan tinggi. Hal ini akan menarik perhatian para investor untuk membeli saham perusahaan. Tingginya permintaan investor untuk membeli saham perusahaan akan mendorong kenaikan harga saham perusahaan. Naiknya harga saham perusahaan yang melebihi nilai buku perusahaan akan menyebabkan nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV meningkat.

Menurut Wiagustini (2014), nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Semakin tinggi

nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa merupakan indikator dari nilai perusahaan. Menurut Ong (2016), harga pasar saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang saat ini diperdagangkan di Bursa Efek. Pada dasarnya harga saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, namun salah satunya yang paling dominan yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fundamental perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *price book value* (PBV). Menurut Brigham & Houston (2018), menyatakan *price to book value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif melalui jumlah modal yang diinvestasikan. Perhitungan PBV dapat melalui perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran dari para pemegang saham karena membuat investor percaya atas prospek baik perusahaan kedepan. PBV merupakan indikator nilai perusahaan dari sudut pandang keinginan pemegang saham. Pentingnya PBV bagi investor maupun calon investor adalah untuk menentukan keputusan berinvestasi.

PBV merupakan perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham sehingga dapat mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Pada penelitian ini PBV digunakan sebagai proksi dari nilai perusahaan. Adapun penelitian lain yang

menggunakan PBV sebagai proksi dari nilai perusahaan adalah Prastuti & Sudiarta (2016), Astuti & Yadnya (2019), Yanti & Darmayanti (2019).

Berdasarkan uraian tersebut dalam penelitian ini diambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2016-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Apakah rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Apakah rasio Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
4. Apakah rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk mencari Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Pertumbuhan Perusahaan terhadap

Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk menguji pengaruh rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- b. Untuk menguji pengaruh rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- c. Untuk menguji pengaruh rasio Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- d. Untuk menguji pengaruh rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dengan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya yaitu :

1.4.1 Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini bisa berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang manajemen keuangan dengan memberikan masukan dan pemahaman mengenai Profitabilitas, Solvabilitas,

Pertumbuhan Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada suatu perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan menjadi informasi, baik secara teoritis maupun secara praktis bagi pihak-pihak yang akan melakukan pengkajian dan pengembangan penelitian berikutnya.

1.4.2 Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

b. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai nilai perusahaan dan dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasinya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan menambah ilmu pengetahuan dibidang manajemen keuangan untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam kaitannya dengan Profitabilitas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan.

d. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta wawasan tentang pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

Serta dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang serupa.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun berdasarkan bab demi bab yang diuraikan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini menguraikan tentang definisi Profitabilitas, tujuan dan manfaat Profitabilitas, jenis-jenis rasio Profitabilitas, definisi Solvabilitas, jenis-jenis rasio Solvabilitas, definisi Pertumbuhan Perusahaan, klasifikasi aset, indikator Pertumbuhan Perusahaan, definisi Nilai Perusahaan, jenis-jenis nilai dalam Nilai Perusahaan, jenis-jenis rasio Nilai Perusahaan, tujuan dan manfaat Nilai Perusahaan, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini menguraikan tentang tipe penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan

sampel, jenis dan sumber data, pengumpulan data, metode analisis yang digunakan dan uji hipotesis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini menguraikan dan menganalisis data-data yang telah diperoleh dari hasil pengujian yaitu deskripsi objek penelitian, deskripsi data, analisis data, uji asumsi klasik, uji analisis linier berganda dan uji hipotesis.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini menguraikan kesimpulan dan saran seluruh penelitian yang telah dilakukan dan direkomendasikan untuk perbaikan proses pengujian selanjutnya.